Konsep diri dan kepuasan perkawinan (studi deskriptif pada kelompok isteri yang bekerja dan kelompok isteri yang tidak berkerja)

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20313367&lokasi=lokal>

Abstrak

Kepuasan perkawinan merupakan kepuasan subyektif pasangan suami isteri terhadap perkawinan mereka baik secara keseluruhan maupun terhadap aspek-aspek yang spesifik dari hubungan perkawinannya.

Ada banyak faktor yang berpengaruh terhadap kepuasan perkawinan. Duvall dan Miller (1985) mengelompokkan faktor-faktor itu ke dalam 2 kelompok, yaitu premarital factors (faktor-faktor sebelum menikah) dan post marital factors (faktor-faktor setelah menikah). Namun diantara kedua kelompok itu menurut mereka yang lebih penting adalah faktor-faktor setelah menikah. Dari sejumlah faktor-faktor setelah menikah tersebut, kepribadian merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam mempengaruhi tingkat kepuasan perkawinan pasangan.

Sehubungan dengan hal itu, Fitts (1971) mengungkapkan bahwa unsur dasar yang berpengaruh terhadap pola kepribadian seseorang adalah konsep diri. Konsep diri merupakan konstruk sentral untuk memahami manusia dan tingkah lakunya.

Sejalan dengan Fitts, Donald Felker (1974) menyatakan bahwa konsep diri merupakan kerangka acuan bagi individu dalam berinteraksi dengan dunianya, sehingga sangat mempengaruhi kualitas tingkah laku dan metode penyesuaian individu dalam menghadapi situasi kehidupannya.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana hubungan antara konsep diri dan kepuasan perkawinan. Karena subyek penelitian ini adalah isteri bekerja dan isteri tidak bekerja, maka selanjutnya ingin diteliti bagaimana konsep diri dan kepuasan perkawinan, masing-masing, pada kelompok isteri bekerja dan kelompok isteri tidak bekerja serta bagaimana pengaruh konsep diri dan

status kerja --bekerja dan tidak kerja-- terhadap kepuasan perkawinan. Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk memaparkan gejala yang diteliti, dalam hal ini tidak dilakukan uji hipotesa.

Subyek penelitian adalah 120 orang yang terdiri dari 80 orang isteri yang bekerja dan 40 isteri yang tidak bekerja.

﻿

Alat yang digunakan adalah kuesioner kepuasan perkawinan, dan skala konsep diri.

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan konsep diri yang signifikan antara kelompok isteri bekerja dan kelompok isteri yang tidak bekerja. Selain itu juga tidak ada hubungan yang signifikan antara status kerja dengan kepuasan perkawinan. Bila dilihat pengaruh status kerja dan konsep diri secara bersamaan, ternyata tidak ada pengaruh yang signifikan dari kedua variabel tersebut terhadap kepuasan perkawinan.

Mengenai konsep diri dalam hubungannya dengan kepuasan perkawinan, ternyata hanya beberapa aspek saja yang berkorelasi positif yaitu: aspek 'identity self' dan 'physical self'. Kedua aspek tersebut memiliki hubungan yang signifikan dengan kepuasan perkawinan, artinya semakin tinggi 'identity self' dan 'physical self' pada diri subyek maka semakin tinggi pula kepuasan perkawinan seseorang, sebaliknya semakin rendah kedua aspek tersebut maka akan semakin tidak puas ia terhadap perkawinannya.